

ABSTRAK

Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Tanjung Mas Untuk Menghadapi Perubahan Iklim Berdasar Perspektif Gender

Muhammad Rifki Ananda (21040112130030)

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro

Muh.Rifki16@pwk.undip.ac.id

Topik perubahan iklim marak dibicarakan dalam beberapa tahun ke belakang ini. Dampak perubahan iklim sendiri tidak hanya dirasakan oleh masyarakat di negara maju namun juga negara berkembang, salah satunya Indonesia. Kondisi geografis Indonesia yang ditandai dengan adanya garis pantai terpanjang di dunia mendorong munculnya dampak perubahan iklim bagi masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir.

Mengambil wilayah studi di Kelurahan Tanjung Mas, penelitian ini berusaha menggali perbedaan pandangan berdasar persepsi gender mengenai strategi adaptasi terkait dampak perubahan iklim. Menurut hasil penelitian URDI (2013), Kelurahan Tanjung Mas merupakan kelurahan di Kota Semarang yang memiliki tingkat resiko tinggi terhadap perubahan iklim. Beberapa indikator dari penelitian URDI (2012) yang menjadikan kelurahan Tanjung Mas memiliki resiko tinggi terhadap perubahan iklim adalah kepadatan penduduk dan frekuensi bencana yang sering melanda pesisir di Kota Semarang.

Pandangan mengenai gender sendiri sangat penting jika dikaitkan dengan perubahan iklim, kaum perempuan pada kenyataannya memiliki tingkat kerentanan paling tinggi. Dalam pemahaman gendered lens mengenai strategi adaptasi masyarakat sendiri, kapasitas pria dan perempuan untuk adaptasi akan dibentuk oleh norma-norma yang ada, peran serta tanggung jawab terkait peran sosial dalam masyarakat., sehingga akan terdapat perbandingan mengenai strategi adaptasi terkait pandangan masing-masing. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Melalui pendekatan dari 2 metode tersebut, akan dianalisis faktor-faktor strategi adaptasi berdasar perspektif gender, yang terdiri atas perlindungan fisik, perekonomian rumah tangga dan hubungan sosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, indeks resiko terkait perubahan iklim memiliki nilai 0,92 yang tergolong tinggi. Pada bagian gendered lens terdapat kecenderungan kepala rumah tangga laki-laki memiliki kuasa penuh di bagian profil produktif maupun kebencanaan, sedangkan perempuan sebagai pihak yang mengurus bagian reproduktif di rumah tangga. Hasil studi juga menunjukkan bahwa keluarga dengan kepala rumah tangga perempuan merupakan keluarga yang memiliki kerentanan tinggi ketika menghadapi perubahan iklim. Pada bagian strategi adaptasi sendiri terlihat bahwa pada bagian fisik masyarakat di wilayah studi sudah mampu beradaptasi dengan sangat baik sedangkan di bagian perekonomian rumah tangga dan hubungan sosial, terlihat belum ada strategi adaptasi yang baik.

Kata Kunci : Gender, Perubahan Iklim, Pesisir, Strategi Adaptasi